

**FEMINISME PEMIKIRAN AMINA WADUD
DALAM KESETARAAN GENDER DAN IMPLEMENTASINYA
TERHADAP PENDIDIKAN BERKESETARAAN GENDER**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd).

IAIN PURWOKERTO

Oleh:

JOUHARULLATIF AL GHONI
NIM. 1423301051

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTTUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2018**

**PEMIKIRAN FEMINISME AMINA WADUD
DALAM KESETARAAN GENDER DAN IMPLEMENTASINYA
TERHADAP PENDIDIKAN BERKESETARAAN GENDER**

Oleh : Jouharullatif Al Ghoni
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Pemikiran Amina Wadud sebagai tokoh feminisme menganggap kesetaraan laki-laki dan perempuan bukan berarti sama. Ia mengakui adanya perbedaan penting antara laki-laki dan perempuan. Maksud kesetaraan menurutnya adalah bahwa laki-laki dan perempuan mempunyai hak dan kewajiban yang sama dalam semua bidang, baik sosial, ekonomi, agama maupun pendidikan. Kesetaraan gender yang harus dipahami disini, laki-laki dan perempuan berada dalam kondisi atau situasi yang sama dan mendapat kesempatan yang sama untuk merealisasikan potensinya.

Pendidikan kesetaraan gender adalah kesamaan kondisi bagi laki-laki dan perempuan untuk memperoleh kesempatan serta hak-haknya sebagai manusia, agar mampu berperan dan berpartisipasi dalam sosial budaya, dan pendidikan serta kesamaan dalam menikmati setiap hasil pembangunan

Berdasarkan hasil analisis data, dapat di simpulkan bahwa Kesetaraan Gender dalam Pandangan Amina Wadud Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Berkesetaraan Gender adalah setiap manusia baik laki-laki dan perempuan mempunyai hak dan kesempatan yang sama dalam akses pendidikan, dan kesempatan belajar, bahkan berperan di ranah publik maupun keagamaan.

Kata kunci: Feminisme Amina Wadud, Kesetaraan Gender, dan Pendidikan Berkesetaraan Gender.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK.....	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	7
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
E. Kajian Pustaka.....	10
F. Metode Penelitian	14
G. Sistematika Pembahasan	15
BAB II LANDASAN TEORI.....	17
A. Feminisme	17
1. Feminisme Menurut Feminis.....	17
2. Bentuk-bentuk Feminisme.....	20
3. Feminsme Amina Wadud	25

B. Kesetaraan Gender	29
1. Konsep Gender.....	29
2. Konsep Kesetaraan Gender	30
3. Kesetaraan Gender Menurut Muffasir Kontemporer	31
4. Kesetaraan Gender Menurut Aktivis Gender.....	35
C. Pendidikan Berkesetaraan Gender	39
1. Konsep Pendidikan Berkesetaraan Gender	39
2. Bias Gender Dalam Pendidikan.....	40
BAB III BIOGRAFI DAN PEMIKIRAN TOKOH	44
A. Biografi Amina Wadud Muhsin	44
B. Karya-karya Amina Wadud.....	50
C. Gambaran Umum Buku “ <i>Quran Menurut Perempuan : Membaca Kembali Kitab Suci Dengan Semangat Keadilan</i> ”. Terjemah Abdullah Ali.....	53
D. Pemikiran Amina Wadud (Hermeneutika Tauhid)	55
BAB IV KESETARAAN GENDER PEMIKIRAN AMINA WADUD DAN IMPLEMENTASINYA TERHADAP PENDIDIKAN BERKESETARAAN GENDER	59
A. Pemikiran Amina Wadud Tentang Kesetaraan Gender	59
B. Contoh Ayat Tentang Kesetaraan Gender Dalam Pandangan Amina Wadud	64
C. Implementasi Pemikiran Amina Dalam Pendidikan Berkesetaraan Gender.....	72

BAB V	PENUTUP	84
	A. Kesimpulan.....	84
	B. Saran-saran	86
	C. Kata Penutup	87

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbedaan gender, yang melahirkan ketidakadilan bahkan kekerasan terhadap perempuan, pada dasarnya merupakan konstruksi sosial dan budaya yang terbentuk melalui proses yang panjang. Namun, karena konstruksi sosial dan budaya seperti itu sudah menjadi kebiasaan dalam waktu yang sangat lama, maka perbedaan gender tersebut menjadi sebuah keyakinan dan ideologi yang mengakar dalam kesadaran masing-masing individu, masyarakat, bahkan negara. Perbedaan gender dianggap sebagai ketentuan Tuhan yang tidak dapat diubah dan bersifat kodrati.¹ Dan tidak dapat disangkal bahwa salah satu penyebab yang melanggengkan konstruksi sosial budaya yang mengakibatkan ketidakadilan gender tersebut adalah pemahaman agama.

Agama Islam sendiri, menempatkan laki-laki dan perempuan dalam posisi sejajar. Islam datang mendobrak budaya dan tradisi patriarkhi bangsa Arab, bahkan dapat dikatakan dengan cara revolusioner. Tradisi Arab ketika itu secara umum menempatkan perempuan hampir sama dengan hamba sahaya dan harta benda. Mereka biasa mengubur hidup-hidup bayi perempuan, tidak memberi hak waris kepada perempuan, poligami dengan belasan istri, dan membatasi hak-hak perempuan baik dalam wilayah publik maupun domestik. Islam datang dengan mengecam penguburan bayi-bayi perempuan,

¹ Hamim Ilyas, *Perempuan Tertindas? Kajian Hadis" Misognisis"* (Yogyakarta: eLSAQ Press, 2008), hlm. 5.

membatasi pologami, memberikan hak waris dan hak-hak lainnya kepada perempuan sesuai dengan fungsi dan peran universal yang dibawa Islam pada dasarnya adalah persamaan antara laki-laki dan perempuan serta berusaha menegakkan keadilan gender dalam masyarakat.²

Semangat Islam seperti itu kemudian diinterpretasi dan dipahami oleh orang-orang Arab yang mempunyai budaya dan ideologi patriarkhi, sehingga hasil penafsiran mereka menempatkan perempuan lebih rendah dibandingkan laki-laki. Penafsiran yang bias gender tersebut tidak hanya terjadi pada hal-hal yang spesifik tetapi juga pada hal-hal yang sangat mendasar seperti masalah awal penciptaan perempuan. Dengan penafsirannya, mereka meyakini bahwa perempuan diciptakan dari tulang rusuk laki-laki, sehingga sejak semula perempuan bersifat derivatif dan kunder: perempuan diciptakan hanya sebagai pelengkap dan untuk melayani laki-laki. Jika laki-laki dan perempuan telah diciptakan tidak setara oleh Allah, maka selamanya mereka tidak dapat menjadi setara. Pemahaman semacam inilah kemudian menjadi keyakinan dan ideologi yang melekat dalam pikiran masyarakat.³

Persoalan baru muncul ketika pesan teks suci Tuhan dipahami secara beragam oleh para pemeluknya, karena penafsiran dan pemahaman ajaran agama tidak pernah lahir dari ruang kosong kebudayaan. Disinilah dapat dipahami, mengapa terdapat dua dimensi agama, seperti yang disebut Amin Abdullah dengan dimensi historis dan normatif agama. Pada dimensi normatif diakui adanya realitas trasendental yang bersifat mutlak dan universal,

² Hamim Ilyas, *Perempuan Tertindas...*, hlm. 6.

³ Hamim Ilyas, *Perempuan Tertindas...*, hlm. 7.

melampaui ruang dan waktu. Inilah realitas ke-Tuhanan. Namun, pada dimensi historis, agama tidak bisa dilepaskan dari kesejarahan dan kehidupan manusia yang berada dalam ruang dan waktu. Agama terangkai oleh konteks kehidupan pemeluknya, karena realitas kemanusiaan (historis) selalu berada di bawah realitas ke-Tuhanan.⁴ Dengan demikian, jika dikaitkan dengan agama Islam, maka ada Islam normatif dan Islam historis.

Feminisme muncul pada abad ke-17, kata itu untuk pertama kalinya sebagai bentuk perlawanan penindasan perempuan oleh kaum laki-laki dalam tataran sosial maupun keluarga.⁵ Menurut Mansour Fakih, seorang feminis Muslim Indonesia menyebutkan lima fenomena ketidakadilan gender lainnya yaitu: (1) Marginalisasi perempuan baik di rumah tangga, di tempat kerja, maupun di dalam bidang kehidupan bermasyarakat lainnya. Proses marginalisasi ini berakibat pada pemiskinan ekonomi perempuan, (2) Subordinasi terhadap perempuan karena adanya anggapan bahwa perempuan itu tidak bisa memimpin oleh karena itu harus ditempatkan pada posisi yang tidak penting, (3) *Stereotype* yang merugikan kaum perempuan bersolek dalam rangka memancing perhatian lawan jenisnya, maka setiap ada kasus kekerasan seksual atau pelecehan seksual selalu dikaitkan dengan label ini, (4) Berbagai bentuk kekerasan menimpa perempuan baik fisik maupun psikologis karena anggapan bahwa perempuan lemah dibandingkan laki-laki sehingga laki-laki leluasa melakukan kekerasan terhadap perempuan, (5) Pembagian

⁴ Amin Abdullah, *Studi Agama Normativitas atau Historis?* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 3.

⁵ Kamla Bhasin dan Nighat Said Khan, *Persoalan Pokok Mengenai Feminisme dan Relevansinya*, terjemahan S. Herliana (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1995), hlm. 4.

kerja secara seksual yang merugikan perempuan, misalnya perempuan hanya cocok dengan pekerjaan domestik, oleh sebab itu tidak pantas melakukan pekerjaan publik seperti laki-laki. Akibatnya perempuan terkurung dalam ruang dan wawasan yang sempit.⁶

Amina Wadud lahir pada tanggal 25 September 1952 dengan nama Maria Teasley di kota Bathesda, Amerika Serikat.⁷ Ayahnya adalah seorang Methodits Menter dan ibunya keturunan dari budak Arab, Berber dan Afrika. Pada tahun 1972 ia mengucapkan syahadat dan menerima Islam dan pada tahun 1974 namanya di ubah resmi menjadi Amina Wadud untuk mencerminkan afiliasi agamanya. Amina Wadud adalah seorang feminis Islam dengan fokus progresif pada tafsir al-Quran. Dia dikontrak menjadi Asisten Profesor di International Islamic University Malaysia di bidang Studi al-Quran di Malaysia untuk jangka waktu 3 tahun, antara 1989-1992.⁸ Amina Wadud merupakan tokoh feminisme muslim yang produktif, banyak karya tulis yang sudah diterbitkannya, beliau juga mendirikan beberapa kursus singkat keislaman. Salah satu desertasi yang pernah ia terbitkan adalah *Al-Qur'an Dan Perempuan: Membaca Ulang Teks Suci Dari Women Perspektif*, sebuah buku yang dilarang di UAE. Namun, buku tersebut terus digunakan oleh Sisters Islam di Malaysia sebagai teks dasar bagi aktifis dan akademisi.⁹

⁶ Mansour Fakih, *Menggeser Konsepsi Gender dan Transformasi Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 11-20.

⁷ Amina Wadud Muhsin, *Inside The Gender Jihad Women's Reform in Islam*, dalam Mutrofin, *Kesetaraan Gender Dalam Pandangan Amina Wadud Dan Riffat Hasan* (Oxford: Foreword, 2006), hlm. 1.

⁸ Amina Wadud Muhsin, *Qur'an Menurut Perempuan*, terjemahan Abdullah Ali, (Jakarta: Serambi, 2001), hlm. 23.

⁹ (http://en.wikipedia.org/wiki/Amina_Wadud). Di akses pada tanggal 25 November 2017 pukul 13:00 WIB.

Karya Amina Wadud sesungguhnya merupakan kegelisahan intelektual penulisnya mengenai ketidakadilan gender dalam masyarakat. Menurut Amina Wadud, salah satu penyebab terjadinya ketidakadilan gender dalam kehidupan sosial adalah karena ideologi doktrin penafsiran-Qur'an yang dianggapnya bias patriarkhi. Untuk memperoleh penafsiran yang relatif objektif, seorang mufassir harus kembali pada prinsip-prinsip dasar dalam al-Quran sebagai kerangka paradigmanya. Itulah mengapa Amina mensyaratkan seorang mufassir memahami *word view*.¹⁰ Amina Wadud Muhsin juga salah satu tokoh feminis muslim kontroversial, karena telah mendobrak dinding paradigma konvensional yang dipertahankan selama empat belas abad sebelumnya. Pendobrakan ini dilakukan oleh Amina Wadud bukan hanya pada ranah konseptual, tetapi juga dibuktikan pada ranah praksis. Jum'at, 18 Maret 2005, di sebuah gereja katedral di Sundram Tagore Gallery 137 Greene Street, New York, untuk pertama kalinya selama kurun waktu 1400 sejarah Islam, Dr. Amina Wadud, Profesor Islamic Studies di Virginia Commonwealth University, menjadi wanita pertama yang memimpin sholat Jum'at. Dalam sholat Jum'at yang dihadiri oleh sekitar 100 orang jamaah laki-laki dan wanita tersebut, Dr. Aminah Wadud juga menjadi khatib jum'at dan sebelumnya adzan dikumandangkan juga oleh seorang wanita, tanpa penutup kepala.¹¹

Amina wadud ingin membangkitkan peran perempuan dengan kesetaraan dalam relasi gender, dengan berprinsip pada keadilan sosial dan

¹⁰ Amina Wadud Muhsin, *Qur'an Menurut...*, hlm. 16.

¹¹ (<https://www.arahman.com/read/2008/10/22/2497-jumatan-amina-wadud-manipulasi-hadists-ala-feminisme.html>). Di akses pada tanggal 25 November 2017 pukul 13:00 WIB.

kesetaraan gender. Realitas dalam Islam menunjukkan kenapa peran perempuan terbelakang dari pada laki-laki. Dia juga ingin menyelamatkan perempuan dari konservatisme Islam. Menurutnya banyak hal yang menyebabkan penafsiran miring tentang perempuan; kultur masyarakat, kesalahan paradigma, latar belakang para penafsir yang kebanyakan dari laki-laki. Oleh karena itu ayat tentang perempuan hendaklah ditafsirkan oleh perempuan sendiri berdasarkan persepsi, pengalaman dan pemikiran mereka. Kegelisahan yang dirasakan Wadud adalah fenomena patriarkal dalam masyarakat muslim. Ia melihat marginalisasi peran perempuan dalam tatanan sosial yang selama ini terus terjadi, bahkan sampai saat ini. Alqur'an yang menurutnya membawa nilai keadilan, belum mampu terasimilasi dalam kehidupan masyarakat muslim. Maka ia tak ragu mempertanyakan bagaimana sebenarnya perempuan di perlakukan di dalam Islam.¹²

Pendidikan merupakan kata kunci yang menjadi elemen paling penting dalam kehidupan masyarakat. Azyumardi Azra mendefinisikan sebagai suatu proses belajar dan penyesuaian individu secara terus menerus terhadap nilai-nilai dan cita-cita budaya masyarakat.¹³ Qasim Amin, seorang pembaharu Mesir meletakkan pendidikan sebagai “isu utama dalam gerakannya”¹⁴, karena menurutnya pendidikan merupakan suatu pintu masuk untuk melakukan sebuah perubahan.

¹² Amina Wadud Muhsin, *Inside The Gender...*, hlm. 20.

¹³ Azyumardi Azra, *Esai-esai Intelektual Muslim Dalam Pendidikan Islam*, (Jakarta: Waca Ilmu, 1998), hlm. 4.

¹⁴ Azyumardi Azra, *Esai-esai Intelektual Muslim...*, hlm. 20.

Kedudukan perempuan tidak dibatasi dalam mengaktualisasikan dirinya hanya pada sektor dapur, sumur, dan kasur saja, tetapi ia juga dapat membantu mencari nafkah dan mengurus rumah tangganya terutama pendidikan anak-anaknya, dan juga dituntut untuk dapat ikut ambil bagian dalam perkembangan masyarakat dan pembangunan negaranya. Seperti dalam pandangan pendidikan berkesetaraan gender bahwa perempuan dalam mengaktualisasikan dirinya tidak dibatasi dan dibedakan dengan laki-laki.

B. Definisi Operasional

Untuk memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan pengertian judul yang dimaksud dalam skripsi ini, serta menghindarkan kesalah pahaman dalam penafsiran pengertian judul, maka penulis memberi batasan pada beberapa istilah yang mendukung judul proposal skripsi ini.

1. Feminisme Amina Wadud

Amina Wadud adalah seorang feminis Islam dengan fokus progresif pada tafsir al-Quran. Pemikiran Feminisme Amina Wadud mulai dari penciptaan manusia sampai persaksian perempuan adalah untuk menentang sebagian sikap dan hasil penafsiran tentang wanita dan al-Quran. Penafsiran yang mengabaikan prinsip keadilan, persamaan dan kemanusiaan yang lazim. Amina wadud ingin membangkitkan peran perempuan dengan kesetaraan dalam relasi gender, dengan berprinsip pada keadilan sosial dan kesetaraan gender.¹⁵

¹⁵ Amina Wadud Muhsin, *Inside The Gender...*, hlm. 20.

Bentuk Feminisme yang ditunjukkan Amina Wadud adalah menolak adanya perbedaan esensial yang disandarkan pada laki-laki dan perempuan, karena bagi Wadud nilai-nilai yang disandarkan kepada berbagai perbedaan menggambarkan perempuan sebagai manusia yang lemah.¹⁶ Kemudian permasalahan selanjutnya adalah penafsiran tradisional yang ditulis oleh eksklusivitas kaum pria. Menurutnya, selama perkembangan penafsiran Al-Qu'ran tidak terdengarnya keberadaan peran kaum perempuan dalam penafsiran ayat-ayat Alqur'an. Ini berarti pandangan dan pengalaman kaum pria lah yang dimasukkan dalam penafsiran yang dilakukan tanpa partisipasi serta pandangan kaum perempuan.¹⁷ Padahal, Alqur'an sebagai rujukan prinsip masyarakat Islam, pada dasarnya mengakui bahwa kedudukan laki-laki dan perempuan adalah sama.¹⁸ Keduanya diciptakan dari satu *nafs (living entity)*, di mana yang satu tidak memiliki keunggulan terhadap yang lain.¹⁹ Maka, di sini ia bermaksud menafsirkan Alqur'an menurut pengalaman perempuan tanpa stereotip yang sudah menjadi kerangka penafsiran laki-laki.

2. Kesetaraan Gender

Kesetaraan gender adalah posisi yang sama antara laki-laki dan perempuan dalam memperoleh akses, partisipasi, kontrol dan aktivitas kehidupan baik dalam keluarga, masyarakat, maupun kehidupan berbangsa

¹⁶ Amina Wadud Muhsin, *Qur'an Menurut...*, hlm. 25.

¹⁷ Amina Wadud, "Alqur'an dan Perempuan", dalam Charlez Kurzman, *Wacana Islam Liberal; Pemikiran Islam Koontemporer tentang Isu-isu Global*, (Jakarta: Paramadina, 2003), hlm. 187.

¹⁸ Mansour Fakih, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hlm. 129.

¹⁹ M. Arfan Mu'ammar, Abdul Wahid Hasan, dkk., *Studi Islam Perspektif Insider/Outsider*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2013), h. 240

dan bernegara. Kesetaraan gender perlu dipahami dalam arti bahwa perempuan dan laki-laki menikmati status yang sama, berada dalam kondisi dan mendapat kesempatan yang sama untuk dapat merealisasikan potensinya sebagai hak-hak asasinya, sehingga sebagai perempuan ia dapat menyumbang secara optimal pada pembangunan politik, ekonomi, sosial, budaya dan tak kalah pentingnya adalah pendidikan.²⁰

Kesetaraan gender yang dimaksud dalam penelitian ini adalah persamaan perlakuan antara laki-laki dan perempuan dalam berbagai bidang tanpa melihat status maupun jenis kelamin, khususnya dalam bidang pendidikan.

3. Pendidikan Berkesetaraan Gender

Pendidikan adalah sebuah proses perbaikan, penguatan, dan penyempurnaan terhadap potensi manusia. Pendidikan juga bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma tertentu yang telah dijunjung oleh lembaga pendidikan.²¹

Pendidikan berkesetaraan gender adalah posisi yang sama antara laki-laki dan perempuan dalam memperoleh akses, partisipasi, dan aktivitas baik dalam memperoleh pendidikan, bermasyarakat, maupun bernegara.²²

Pendidikan berkesetaraan Gender dalam penelitian ini dimaksudkan sebagai kesetaraan hak antara laki-laki dan perempuan dalam memperoleh akses dan kesempatan belajar, kesempatan untuk

²⁰ Omas Ihromi, dkk, *Penghapusan...*, hlm. 8.

²¹ Mohammad Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hlm. 15.

²² Ihromi, dkk, *Penghapusan diskriminasi...*, hlm. 10.

berperan di ranah publik, kebebasan untuk menentukan pilihan, dan kedudukan yang setara dalam sumber ajaran.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai kajian penelitian, yaitu “Bagaimana Feminisme Pemikiran Amina Wadud Dalam Kesetaraan Gender Dan Implementasinya Terhadap Pendidikan Berkesetaraan Gender?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan yang hendak ingin dicapai dalam penelitian ini adalah memahami feminisme Amina Wadud dalam konteks kesetaraan gender dan implementasinya terhadap pendidikan berkesetaraan gender.

2. Manfaat Penelitian

- a. Menambah wawasan yang dimiliki penulis tentang pemikiran feminisme Amina Wadud tentang kesetaraan gender.
- b. Dapat memberikan gambaran baru bagi perempuan bahwa Pendidikan itu menjadi bekal.
- c. Memberikan informasi ilmiah tentang Kesetaraan Gender.
- d. Bagi guru dan calon guru atau dosen dapat bermanfaat sebagai bahan kajian ilmu tentang isu-isu feminisme atau persamaan gender.
- e. Secara akademik dapat menambah referensi dan wacana keilmuan IAIN Purwokerto.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini diperlukan dalam setiap penelitian karena untuk mencari teori-teori, konsep, generalisasi yang dapat dijadikan sebagai dasar pemikiran dalam penyusunan laporan penelitian serta menjadi dasar pijakan bagi penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Dari hasil penelusuran yang dilakukan oleh penulis, terdapat beberapa buku dan penelitian yang terkait dengan penelitian yang penulis lakukan.

Yang berupa buku antara lain tulisan Nasaruddin Umar dalam buku "*Argumen Kesetaraan Jender Perspektif Al-Qur'an*".²³ Buku ini membahas tentang kritik Nasarudin Umar tentang konsepsi jender yang selama ini dipahami oleh para pemikir Barat dan umat Islam. Buku ini tidak hanya membahas relasi antar sesama manusia, tetapi juga pembagian kerja antara laki-laki dan perempuan dalam kehidupan sosial. Laki-laki dan perempuan memiliki kesempatan dan hak yang sama untuk memperoleh peluang pekerjaan, baik dalam hal memimpin maupun di pimpin.

Sedangkan yang berupa jurnal ilmiah antara lain tulisan Ujang Imamul Muttaqin yang berjudul "*Pemikiran Feminisme Amina Wadud*".²⁴ Jurnal ini membahas pemikiran Amina Wadud sebagai tokoh feminisme yang berpendapat mulai dari penciptaan manusia sampai persaksian perempuan. Amina Wadud menganggap kesetaraan laki-laki dan perempuan bukan berarti

²³ Nasaruddin Umar, *Argumen Kesetaraan Jender Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta: Paramadina, 2014).

²⁴ Ujang Imamul Muttaqin, "*Pemikiran Feminisme Amina Wadud*", dalam Jurnal El-Hamra. Vol 1, No 2. (Purwokerto: Karya Nusa, 2016).

sama. Menurutnya laki-laki dan perempuan mempunyai hak yang sama dalam tataran etika agama, dan tanggung jawab yang sama pada tataran sosial.

Adapun yang berupa skripsi antara lain : *Pertama*, skripsi yang ditulis oleh Ahmad Dziya' Udin mahasiswa Universitas Islam Syarif Hidayatullah Jakarta (2016) dengan judul "*Kritik Terhadap Konsep Keadilan Gender Amina Wadud*". Skripsi ini membahas tentang konsep tafsir ayat Al-Quran Amina Wadud dalam keadilan gender, khususnya dalam hal talak, persaksian, dan hak waris.

Hasil penelitian skripsi ini membahas secara rinci bagaimana mengubah mekanisme yang telah ditetapkan oleh al-Qur'an secara adil dalam hal talak, persaksian, dan dalam hak waris, karena bagi Wadud perbandingan di dalam Al-Quran kurang adil bagi perempuan. Wadud hanya ingin menghilangkan kesewenang-wenangan hak spesial yang diterima oleh laki-laki atas perempuan. Bagi Wadud harusnya kelebihan itu diperuntukan untuk membangun hubungan yang saling melengkapi. Wadud tidak menjelaskan secara detail bagaimana mekanisme adil yang diidamkannya. Namun, skripsi ini lebih membahas semangat Wadud atau sikap menentangnya dalam menafsirkan kembali ayat Al-Quran untuk menghilangkan kesewenang-wenangan atas hak spesial yang diterima oleh laki-laki atas perempuan.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Eka Mulyani mahasiswa IAIN Purwokerto (2017) dengan judul "*Kesetaraan Gender Dalam Tulisan R.A. Kartini Perspektif Pendidikan Islam*" skripsi ini membahas konsep kesetaraan gender dalam tulisan R.A. Kartini dalam sudut pandang Pendidikan Islam.

Hasil dari skripsi ini membahas bahwa tulisan-tulisan dan semangat yang di gaungkan Kartini mempunyai nilai-nilai kesetaraan, keadilan, demokrasi, dan kebebasan sama halnya dengan konsep Pendidikan Islam yang mempunyai nilai-nilai tersebut.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Abdul Ghafur mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (2016) dengan judul: “*Konsep Feminisme Dan Implementasinya Dalam Pendidikan Islam (Kajian Terhadap Pusat Studi Wanita UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)*” skripsi ini membahas tentang konsep feminisme di Pusat Studi Wanita UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan implementasinya di dalam Pendidikan Islam.

Hasil dari skripsi ini menunjukkan konsep feminisme PSW UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta adalah feminisme Islam, kemudian implementasi feminisme PSW dalam Pendidikan Islam diantaranya Pendidikan harus berparadigma gender, Pendidikan Islam harus mampu menanamkan kesadaran gender, Pendidikan harus diorientasikan untuk memenuhi hak dasar manusia, dan secara kelembagaan ide-ide feminisme PSW UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta terimplementasikan dalam hal akses pendidikan dan proses pembelajaran.

Beberapa kajian pustaka tersebut di atas, peneliti melihat adanya perbedaan antara satu penelitian dengan yang lainnya. Buku Nasaruddin Umar membahas konsep jender pemikiran Barat dan umat Islam, serta pembagian kerja antara laki-laki dan perempuan dalam kehidupan sosial. Jurnal Ujang Imamul Muttaqin membahas tentang pemikiran Amina Wadud sebagai tokoh

feminisme yang berpendapat mulai dari penciptaan manusia sampai persaksian perempuan. Tetapi fokus penelitian ini hanya sampai kepada kritik terhadap pemikiran Amina Wadud tanpa adanya implementasi tentang pemikiran tersebut. Ahmad Dziya', melakukan penelitian terhadap konsep keadilan Amina Wadud dalam tafsir ayat Al-Quran yang membahas talak, persaksian, dan hak waris. Serta kritiknya terhadap sikap menentang Amina dalam menafsirkan kembali ayat Al-Quran untuk menghilangkan kesewenang-wenangan atas hak spesial yang diterima oleh laki-laki atas perempuan. Penelitian Eka Mulyani, tentang konsep kesetaraan gender dalam tulisan dan semangat yang di gaungkan R.A. Kartini. Dan penelitian Abdul Ghafur dengan fokus pembahasan konsep feminisme Pusat Studi Wanita UIN Sunan Kalijaga dan Implementasinya di dalam Pendidikan Islam.

Sedangkan pada penelitian ini, peneliti mengambil topik yang berkaitan dengan feminisme dengan tokoh Amina Wadud. Peneliti mengambil fokus pemikiran feminisme Amina Wadud dalam hal kesetaraan gender, serta implementasi yang bisa diterapkan dari inti pemikiran Aminase. Penulis meneliti tentang feminisme pemikiran Amina Wadud dalam kesetaraan gender seperti ayat tentang penciptaan perempuan dan kepemimpinan perempuan, yang nantinya inti pemikiran Amina dapat menjadi konsep yang bisa diimplementasikan terhadap Pendidikan Berkesetaraan gender. Dengan demikian penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah termasuk jenis penelitian (*library research*),²⁵ merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pengalihan bahan-bahan²⁶ pustaka yang koheren dengan obyek pembahasan, yakni dengan cara menuliskan, mengedit, mengklasifikasikan, mereduksi, dan menyajikan data. Data diambil dari berbagai sumber tertulis, sumber yang dimaksud adalah berupa buku, bahan-bahan, dokumentasi, dan sebagainya.

2. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan sumber data kepustakaan yang berkaitan dengan penafsiran Amina Wadud. Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data diperoleh. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah :

a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber pokok penelitian skripsi ini. Adapun data primer dalam penelitian ini adalah buku karya Amina Wadud Muhsin yang berjudul "*Quran Menurut Perempuan : Membaca Kembali Kitab Suci Dengan Semangat Keadilan*". Terjemah Abdullah Ali.

²⁵ Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan Pengembangan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2013), hlm.95.

²⁶ Rony H Sumintoro, *Metodologi Pendidikan Hukum dan Jurimetri*, cet.Ke-4, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1983), hlm.15.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber informasi yang tidak secara langsung mempunyai wewenang dan tanggung jawab terhadap informasi yang ada. Adapun yang dijadikan sumber skripsi ini adalah buku-buku, kamus, jurnal, dan karya lain yang relevan dengan pembahasan tersebut.

3. Metode Analisis Data

Analisis data dalam skripsi ini penulis menggunakan metode kualitatif dengan metode analisis. Dan metode analisis kritis. Sedangkan pendekatan yang penulis gunakan adalah pendekatan deduktif-analitik, sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan sebuah subyek atau obyek penelitian.²⁷ Mempelajari karya tokoh yang bersangkutan dengan membuat analisis mengenai semua konsep pokok satu persatu, agar dapat dibangun suatu sintesis.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang jelas terhadap keseluruhan penelitian ini, maka penulis menyusun kerangka skripsi ini dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

Bagian awal meliputi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, dan daftar isi.

²⁷ Hadawi Nawawi, *Metodologi Pendidikan Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1995), hlm.63.

Bagian kedua yaitu bagian inti yang memuat pokok-pokok permasalahan yang termuat dalam lima bab.

Bab I berisi pendahuluan meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, sistematika pembahasan.

Bab II merupakan landasan teori sebagai sudut pandang untuk memahami wilayah penelitian secara obyektif. Dalam bab ini membahas tentang feminisme secara umum, feminisme pemikiran Amina Wadud, kesetaraan gender, dan pendidikan berkesetaraan gender.

Bab ke III mengemukakan tentang biografi, karya-karya, dan metode tafsir Amina Wadud yang diadopsi Fazlur Rahman.

Bab ke IV berisi tentang sajian data dan analisis yang membahas tentang hasil dari penelitian, yaitu analisis pemikiran feminisme Amina Wadud dalam kesetaraan gender, kemudian di implementasikan ke dalam pendidikan berkesetaraan gender.

Bab ke V adalah penutup, meliputi simpulan dan saran-saran serta kata penutup.

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis mengenai Feminisme Pemikiran Amina Wadud Dan Implementasinya Terhadap Pendidikan Berkesetaraan Gender, dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Kesetaraan Gender Perspektif Amina Wadud

Poin penting yang dapat diambil dari pemikiran Amina Wadud ini adalah bahwa ia ingin membongkar pemikiran lama atau bahkan mitos-mitos yang disebabkan oleh penafsiran bias patriarki melalui rekonstruksi metodologi tafsirnya. Karena hal itu sesungguhnya tidak sejalan dengan prinsip dasar dan spirit al-Qur'an. Al-Qur'an sesungguhnya sangat adil dalam mendudukan laki-laki dan perempuan. Hanya saja hal ini menjadi terdistorsi oleh adanya penafsiran yang bias patriarki, lebih-lebih diperkuat oleh sistem politik dan masyarakat yang sangat patriarki.

Pemikiran Amina Wadud sebagai tokoh feminisme yang berpendapat dari asal penciptaan manusia dan kepemimpinan perempuan adalah untuk menentang sebagian sikap dan hasil pemikiran tentang wanita di dalam al-Qur'an. Penafsiran yang mengabaikan prinsip keadilan, persamaan dan kemanusiaan. Amina Wadud menganggap kesetaraan laki-laki dan perempuan bukan berarti sama. Ia mengakui adanya perbedaan penting antara laki-laki dan perempuan. Maksud

kesetaraan menurutnya adalah bahwa laki-laki dan perempuan mempunyai hak dan kewajiban yang sama dalam semua bidang, baik sosial, ekonomi, agama maupun pendidikan.

2. Implementasi Pemikiran Dengan Pendidikan Berkesetaraan Gender

Dalam rangka mengembangkan pendidikan berspektif gender, maka diperlukan beberapa langkah yang bisa dilakukan :

Petama, melakukan pembangunan gender dalam bidang pendidikan entah melalui perubahan kebijakan pendidikan atau melalui media sosialisasi tentang kesetaraan gender, yang nantinya berorientasi pada :

- a. Produktivitas, perempuan memiliki potensi dan kemampuan untuk meningkatkan produktivitasnya dan berpartisipasi penuh dalam proses mencari penghasilan dan lapangan kerja.
- b. Pemerataan, setiap perempuan harus memiliki kesempatan yang sama. Semua hambatan untuk akses dan partisipasi mereka dalam berbagai bidang kehidupan harus dihapuskan sehingga memperoleh peluang yang sama dengan laki-laki.
- c. Pemberdayaan, semua perempuan seyogyanya berpartisipasi penuh dalam pengambilan keputusan dan proses yang mempengaruhi kehidupan, sehingga dapat memberikan kontribusi yang utuh terhadap pembangunan.
- d. Berkelanjutan, akses perempuan terhadap setiap peluang dan kesempatan bukan hanya untuk generasi sekarang tapi juga untuk

generasi yang akan datang. Segala bentuk sumber daya fisik, manusia, alam perlu selalu diperbaharui dan dikembangkan secara terus-menerus.

Kedua, Adanya pembelajaran responsif gender adalah proses pembelajaran yang memberikan perhatian seimbang bagi kebutuhan khusus laki-laki maupun perempuan. Pembelajaran responsif gender mengharuskan pendidik untuk memperhatikan berbagai pendekatan belajar yang memenuhi kaidah kesetaraan dan keadilan gender melalui : proses perencanaan pembelajaran, interaksi belajar mengajar, pengelolaan kelas dan evaluasi hasil belajar. Pembelajaran harus dilakukan responsif gender karena pembelajaran merupakan proses internalisasi nilai tentang baik dan buruk, apa yang boleh dan tidak boleh, apa yang sebaiknya dilakukan dan tidak dilakukan.

B. Saran-Saran

Penelitian ini merupakan penelitian yang sangat simpel untuk membahas pemikiran feminisme Amina Wadud dalam kesetaraan gender dan implementasinya terhadap pendidikan berkesetaraan gender. Namun, setidaknya penelitian ini dapat memberikan gambaran umum konsep pendidikan berkesetaraan gender dalam sudut pandang pemikiran Amina Wadud.

Mengingat persoalan tentang pendidikan berkesetaraan gender dan tokoh tersebut merupakan persoalan kompleks yang tidak sederhana, karena mencakup dimensi yang luas dan membutuhkan pendekatan indisipliner,

artinya tidak berhenti pada penelitian yang sudah dilakukan penulis. Namun masih perlu dilakukan penelitian lanjutan yang lebih spesifik menyangkut pemikiran Amina Wadud yang memiliki keunikan tersendiri, maupun tentang dunia pendidikan yang selalu mengalami perubahan dan perkembangan sesuai dengan tuntutan zaman.

Sehubungan dengan penelitian yang penulis lakukan, maka kiranya ada beberapa saran yang dapat diberikan antara lain :

1. Kepada Amina Wadud, diharapkan pemikirannya dalam masalah kesetaraan gender dapat terimplementasikan dalam dunia pendidikan, sehingga hak antara laki-laki dan perempuan mempunyai kesempatan yang sama untuk memperoleh akses dan kesempatan belajar di ranah pendidikan.
2. Kepada peneliti selanjutnya, diharapkan dapat memperluas variabel penelitian, atau melakukan penelitian tentang pendidikan dalam sudut pandang tokoh feminis yang lain, seperti : Musda Mulia, Riffat Hasan, Mansur Fakhri, dan tokoh lainnya.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah berkat rahmat Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi ini dengan baik dan lancar. Penulis menyadari bahwa Skripsi yang telah disusun ini, masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis merima saran dan kritik yang konstruktif dengan rendah hati dan terbuka. Namun demikian, penulis berharap adanya karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi praktisi pendidikan dan dapat menjadi sebuah referensi adik-

adik mahasiswa Jurusan Tarbiyah, khususnya Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai modal awal menulis karya ilmiah.

Penulis juga tidak lupa mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung penulis selama ini. Semoga hasil dari kerja keras dan proses yang dijalani selama ini dapat bermanfaat dengan baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Amin. 1996. *Studi Agama Normativitas atau Historis?.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Amal, Siti Hidayati. 1995. "Beberapa Perspektif Feminis dalam Menganalisis Permasalahan Wanita", dalam *Kajian Wanita dalam Pembangunan.* Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.
- Amasari. 2005. *Laporan Penelitian Pendidikan Berjatuasan Gender.* Banjannasin: IAIN Antasari.
- Asrohah, Hanun. 2008. *Sosiologi Pendidikan.* Surabaya: Kopertais Press.
- Azra, Azyumardi.1998. *Esai-esai Intelektual Muslim Dalam Pendidikan Islam.* Jakarta: Wacana Ilmu.
- Baidawi, Ahmad. 2005. *Tafsir Feminis; Kajian Perempuan dalam alQur'an Dan Para Mufassir Kontemporer.* Bandung: Nuansa.
- Bakhtiar, Amsal. 2012. *Filsafat Ilmu.* Jakarta : Grafindo Persada.
- Bhasin, Kamla dan Nighat Said Khan. 1995. *Persoalan Pokok Mengenai Feminisme dan Relevansinya.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Budiman, Arief. 1982. *Pembagaan Kerja Secara Seksual.* Jakarta : Gramedia.
- Depdiknas. 2003. *Pedoman Umum Sosialisasi Pengarus Utamaan Gender Bidang Pendidikan.* Jakarta : Dipdasmen Depdiknas.
- Depdiknas. 2008. *Panduan Sekolah Berbasis Gender.* Jakarta : Depdiknas.
- Fakih, Mansour. 1996. *Menggeser Konsepsi Gender dan Transformasi Sosial.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fakih, Mansour, dkk. 1996. *Membincang Femenisme Diskursus Gender Perspektif Islam.* Surabaya: Risalah Gusti.
- Fakih, Mansour. 2002. *Jalan Lain (Manifesto Intelektual Organik).* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fakih, Mansour. 2006. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Hidayat, Komaruddin. dll. 2003. *Agama dalam Dialog, Pencerahan Perdamaian dan Masa Depan*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2003.
- Ihromi, Omas, dkk. 2006. *Penghapusan diskriminasi terhadap perempuan*. Bandung: PT. Alumni.
- I, Jane. Smith. 2005. *Islam di Amerika*, terj. Siti Zuraida. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Ilyas, Hamim. 2008. *Perempuan Tertindas? Kajian Hadis” Misognisis”*. Yogyakarta: eLSAQ Press.
- Kurzman, Charles. 2013. *Wacana Islam Liberal Pemikiran Islam Kontemporer Tentang Isu-isu Global*. Jakarta: Paramadina.
- Masrur, M.. 2016. *Studi Kitab Tafsir Kajian Kontemporer*. Yogyakarta: Teras.
- Mernissi, Fatima, dan Riffat Hassan. 2000. *Setara di Hadapan Allah*. Yogyakarta: LSPPA.
- Mu’ammarr, M. Arfan, Abdul Wahid Hasan, dkk. 2013. *Studi Islam Perspektif Insider/Outsider*. Yogyakarta: IRCiSoD
- Muhaimin. 2001. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Islam di Sekolah*. Bandung, Rosda Karya.
- Muhsin, Amina Wadud. 2001. *Qur’an Menurut Perempuan*, terjemahan Abdullah Ali. Jakarta: Serambi.
- Muhsin, Amina Wadud. “Alqur’an dan Perempuan”, dalam Charlez Kurzman. 2003. *Wacana Islam Liberal; Pemikiran Islam Koontemporer tentang Isu-isu Global*. Jakarta: Paramadina.
- Muhsin, Amina Wadud. *Inside The Gender Jihad Women’s Reform in Islam*, dalam Mutrofin. 2006. *Kesetaraan Gender Dalam Pandangan Amina Wadud Dan Riffat Hasan*. Oxford: Foreword.
- Mulia, Musdah. 1999. *Modul Pemberdayaan Mubalighat Menuju Masyarakat Madani*. Cet.I; Jakarta: DPP korps Perempuan Majelis Dakwah Islamiyah bekerja sama dengan The Asia Foundation.
- Mulia, Musda. 2014. *Indahnya Islam Menyuarakan Kesetaraan dan Keadilan Gender*. Yogyakarta: Nauvan Pustaka.
- Musa, Ali Masykur. 2014. *Membumikan Islam Nusantara: Respon Islam Terhadap Isu-isu Aktual*. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta.

- Mutrofin. 2003. Kesetaraan Gender dalam Pandangan Amina Wadud dan Riffat Hassan. *Teosofi: Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam*. Vol III, No I.
- Muttaqin, Ujang Umamul. 2016. "Pemikiran Feminisme Amina Wadud", dalam *Jurnal El-Hamra*. Vol 1, No 2. Purwokerto : Karya Nusa.
- Muqoyyidin, Andik Wahyun. 2013. "Wacana Kesetaraan Gender: Pemikiran Islam Kontemporer Tentang Gerakan Feminisme Islam". *Jurnal Al-Ulum*. Vol. 13. No, II.
- Rajab, Budi. 2001. *Jurnal Perempuan*. Jakarta : YJP dan Ford Foundation.
- Rosyada, Dede. 2004. *Paradigma Pendidikan Demokratis*. Jakarta : Prenada Media.
- Roqib, Mohammad.. 2003. *Pendidikan Perempuan*. Yogyakarta : Gama Media.
- Roqib, Mohammad. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*. Yogyakarta: LkiS.
- Rusydi, M.. 2014. "Relasi Laki-laki dan Perempuan dalam al-Qur'an Menurut Amina Wadud". *Jurnal MIQOT*. Vol. XXXVIII No. 2.
- Setyosari, Punaji. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pengembangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Sirait, Saut Hamonangan. 2006. *Politik Kristen di Indonesia: Suatu Tinjauan Etis*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Shihab, M. Quraish. 1993. *Wanita Islam Indonesia dalam Kajian Tekstual dan Kontekstual: Kumpulan Makalah Seminar*. Jakarta : INIS.
- Shihab, M. Quraish. 1996. *Wawasan Al-Quran Tafsir Tematik Atas Berbagai Persoalan Umat*. Jakarta: Mizan Pustaka.
- Shihab, M. Quraish. 2013. *Dia Ada Dimana-mana, Tangan Tuhan di balik Setiap Fenomena*. Tangerang Selatan : Lentera Hati.
- Sumintoro, Rony H. 1983. *Metodologi Pendidikan Hukum dan Jurimetri*, cet.Ke-4, Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Suryani, Elvira. 2010. "Sosialisasi Kesetaraan Gender pada Pegawai Kantor Kesejahteraan Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Kabupaten Bekasi". *Jurnal Kybernan*. Vol. I, No, 2.

Umar, Nasaruddin. 2014. *Argumen Kesetaraan Gender*. Jakarta: Paramadina.

(<https://www.arahman.com/read/2008/10/22/2497-jumatan-amina-wadud-manipulasi-hadists-ala-feminisme.html>).

(http://en.wikipedia.org/wiki/Amina_Wadud)

<http://www.has.vcu.edu/wld/faculty/wadud.html>

[http://aliansi Hypermart. net/1999/11/forum.htm](http://aliansi.Hypermart.net/1999/11/forum.htm).

<http://kbbi.web.id/tara> <http://kbbi.web.id/tara>,

<http://nurulzainab.blogspot.com/2012/02/pemikiran-feminisme-amina-wadud-Tafsir.html>

[http://www.Referensimakalah. Com. 2012/12/biografi-amina-wadud. html](http://www.Referensimakalah.Com.2012/12/biografi-amina-wadud.html)



IAIN PURWOKERTO